



JOLL 7 (2) (2024)

Journal of Lifelong Learning



PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MEKAR RAHAYU MELALUI PROGRAM HARUM MADU (HALAMAN RUMAH BERMANFAAT (TERPADU) DI KECAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT

¹Fina Siti Nur Aulia, ²Dayat Hidayat, ³Abdul Muis

Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2010631040006@student.unsika.ac.id, ²dayathidayat@fkip.unsika.ac.id

³abdulmuis1961@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan dan hasil pemberdayaan pada Kelompok Tani Mekar Rahayu melalui Program Harum Madu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di Kelompok Tani Mekar Rahayu. Subjek penelitian terdapat empat orang responden, yaitu satu penyuluh, dan tiga anggota Kelompok Tani Mekar Rahayu. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini melalui beberapa, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Rahayu melalui Program Harum Madu sudah cukup baik, dari proses penyuluhan secara teori dan secara praktik sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan (2) hasil dari pemberdayaan melalui Program Harum Madu ini menunjukkan bahwa anggota Kelompok Tani Mekar Rahayu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemandiriannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kelompok Tani, Program Harum Madu

The aim of this research is to obtain an overview of the implementation and results of empowerment in the Mekar Rahayu Farmer Group through the Harum Madu Program. This research uses a qualitative approach with a case study method carried out in the Mekar Rahayu Farmer Group. The research subjects were four respondents, namely one extension worker, and three members of the Mekar Rahayu Farmers Group. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. This research went through several stages, namely the pre-field stage, fieldwork stage, and data stage. The results of the research show that (1) the implementation of the empowerment of the Mekar Rahayu Farmer Group through the Harum Madu Program is quite good, the theoretical and practical counseling process is in accordance with the expected objectives, and (2) the results obtained from the Empowerment through the Harum Madu Program show that the group members Tani Mekar Rahayu can increase their knowledge, skills and independence.

Keywords: Farmer Group Empowerment, Fragrant Honey Progr

PENDAHULUAN

Indonesia memasuki era globalisasi yang penuh tantangan, kompetitif dan membutuhkan manusia yang berkualitas. Namun salah satu permasalahan yang ada saat ini seperti kemiskinan dan pengangguran menjadi kendala yang tidak dapat diatasi dengan mudah.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, kesenjangan, dan mendorong masyarakat untuk lebih aktif. Kegiatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat dan menyelesaikan permasalahan masyarakat dengan tetap memperhatikan potensi lingkungan. Terdapat beberapa kelompok pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan kelompok tani. Kelompok tani adalah yang terhubung dan dibentuk secara non formal oleh para petani atau pekebun berdasarkan kepentingan, kondisi lingkungan, dan dibentuk supaya dapat meningkatkan serta mengembangkan usaha para anggotanya.

Pemerintah daerah akan memberikan tanggapan yang positif, jika partisipasi masyarakat aktif dan kreatif dalam mengolah lingkungannya. Sehingga menjadikan mereka kelompok binaan dalam program pemberdayaan masyarakat. Salah satu program

tersebut, yaitu Harum Madu (Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu). Program Harum Madu ini telah dilaksanakan di beberapa kecamatan di Kabupaten Garut. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Garut meluncurkan Program Harum Madu (Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu). Program yang digagas oleh Dinas Pertanian Kabupaten Garut ini bertujuan untuk mendorong pemanfaatan pekarangan rumah untuk penanaman tanaman yang produktif, seperti cabai, tomat dan sejenis tanaman lainnya. Pada proses pelaksanaan Program Harum Madu ini, terdapat kegiatan penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak BPP (Balai Penyuluhan Pertanian).

Selain pengolahan lahan pekarangan, merekapun mengolah hasil pertanian menjadi olahan pangan yang bergizi dan aman. Salah satu kampung yang sedang melaksanakan program Harum Madu ialah di RW 11, Kampung Caringin, Desa Mekarmukti, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut. Kelompok tani ini memiliki nama, yaitu Kelompok Tani Mekar Rahayu. Data yang peneliti dapatkan dari buku profil Kelompok Tani Mekar Rahayu, terdapat 72 rumah. Oleh karena itu, dengan adanya program Harum Madu (Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu) pada Kelompok Tani Mekar Rahayu, masyarakat menjadi mandiri dan mengalami perkembangan dari beberapa aspek seperti ekonomi dan pola berpikir masyarakat setempat.

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

proses dan hasil dari pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Rahayu melalui program Harum Madu di RW 11 Kampung Caringin Desa Mekarmukti Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil deskriptif naratif, karena bertujuan untuk memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana proses pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Rahayu melalui Program Harum Madu. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Upaya untuk mengetahui tentang Program Harum Madu bagi Kelompok Tani Mekar Rahayu ini dilakukan dengan mencari informasi kepada penyuluh, dan tiga anggota Kelompok Tani Mekar Rahayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mardikanto dan Soebianto berpendapat dalam buku (Masrul Efendi, Umar Harahap, 2018) bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses yang terencana untuk

meningkatkan skala atau memaksimalkan kegunaan dari objek yang diberdayakan. Terdapat beberapa kelompok pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan kelompok tani. Kelompok tani merupakan wadah yang menjadi sumber harapan bagi keluarga petani, karena sumber daya yang ada didalamnya dapat dimanfaatkan dan diberdayakan.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Garut meluncurkan Program Harum Madu (Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu). Program yang digagas oleh Dinas Pertanian Kabupaten Garut ini bertujuan untuk mendorong pemanfaatan pekarangan rumah untuk penanaman tanaman yang produktif, seperti cabai, tomat dan sejenis tanaman lainnya. Hal ini selaras dengan Mardikanto dan Soebianto dalam (Masrul efendi Umar Harahap, 2018) pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam memperbaiki taraf hidupnya. Salah satu kampung yang sedang melaksanakan program Harum Madu ialah di RW 11, Kampung Caringin, Desa Mekarmukti, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut. Kelompok tani ini memiliki nama, yaitu Kelompok Tani Mekar Rahayu.

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Rahayu

Pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Rahayu melalui Program Harum Madu dapat dikatakan

sudah baik, dilihat dari proses pertemuan rutin. Pertemuan rutin ini dilaksanakan dua kali dalam 1 bulan, dalam tiap pertemuan berdurasi selama 2 jam. Pertemuan rutin ini dilakukan di Balai Kelompok yang dihadiri oleh seluruh anggota kelompok juga oleh petugas pemerintah khususnya perwakilan dari pemerintah desa dan penyuluh pertanian. Terdapat 72 rumah yang memanfaatkan lahan pekarangannya.

Kegiatan Kelompok Tani Mekar Rahayu diawali dengan penyusunan rencana kegiatan pada setiap pertemuan bersama seluruh anggota kelompok yang dituangkan dalam buku rencana kegiatan kelompok, rencana tersebut diantaranya; rencana pengembangan, pemeliharaan, penanaman tanaman produktif (sayuran, buah-buahan, dan yang lainnya), penataan halaman pekarangan rumah terpadu, penataan jalan lingkungan produktif, pengolahan hasil pertanian, dan pembuatan pupuk organik. Metode yang digunakan pada saat penyuluhan pemberdayaan yaitu metode diskusi dan praktik, dengan menggunakan metode tersebut dapat membantu anggota untuk cepat memahami mengenai hal yang sedang dibahas. Sumber belajarnya menggunakan *power point* dan penyebaran brosur, sehingga anggota dapat langsung melihat gambarnya tidak hanya dalam penjelasan secara lisan saja. Hal tersebut selaras dengan Dussenberry dalam (Sumaryo & Listiana, 2018) mengenai prinsip-prinsip penyuluhan seperti berikut:

- a. Penyuluhan pertanian dilaksanakan dengan pendekatan langsung (*special teaching*).
- b. Terjalannya hubungan kekeluargaan yang menjamin berlangsungnya komunikasi dua arah antara penyuluh dan petani (sekeluarga).
- c. Penyuluh mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai problem yang dihadapi petaninya.
- d. Penyuluh mendasarkan diri untuk membantu petani agar mereka dapat membantu dirinya sendiri (*to help themselves*).
- e. Perlunya pendekatan lain yang mengarah pada perbaikan ekonomi yang didasarkan pada: memajukan petani, memajukan usaha tani, dan memperbaiki kemudahan-kemudahan yang lain.

Tahapan dalam pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Rahayu melalui Program Harum Madu, diantaranya; pertemuan rutin kelompok tani membahas lokasi rumah bibit dan demplot, persiapan membuat rumah bibit untuk menumbuhkan bibit tanaman dengan baik sebelum dipindahkan ke lahan yang lebih luas, melakukan tanam persemaian di rumah bibit dan memastikan bibit tanaman tumbuh dengan sehat dan kuat sebelum dipindahkan ke tempat penanaman akhir, setelah bibit mulai berkecambah dan tumbuh, lakukan pemupukan ringan dengan pupuk organik cair untuk memberikan nutrisi tambahan, jika bibit tumbuh cukup kuat dan memiliki beberapa helai daun, bibit siap dipindahkan ke *polybag*, letakkan

polybag pada permukaan yang sedikit lebih tinggi atau diberi tatakan air agar dapat mengalir keluar dengan baik dan tidak menggenang di dasar *polybag*. Jika panen tiba tanaman bisa langsung di olah untuk dikonsumsi atau untuk dijual. Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Rahayu selaras dengan Tahapan proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menurut 'Mardikanto & Soebianto (2020).

Faktor pendukung pada pelaksanaan program ini, diantaranya; adanya pendanaan awal dari dana ketahanan pangan, halaman rumah yang luas, pembinaan dan penyuluhan dari pihak desa, semangat dan kemauan tersendiri dari anggota, saling *support* antar anggota, bertanggung jawab dan bekerjasama.

2. Hasil Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Rahayu melalui Program Harum Madu

Menurut pandangan Sumardjo (2019) kemandirian adalah kemampuan yang mendorong petani untuk mempertimbangkan, menganalisis, mengambil keputusan, dan membangun jaringan. Kemampuan ini terdiri dari daya saing, daya saring, dan daya sanding. **Kemandirian ekonomi petani** adalah situasi di mana petani memiliki kemampuan dan kapasitas untuk mengelola sumber daya pertanian mereka secara efisien dan berkelanjutan, tanpa terlalu bergantung pada pihak luar.

Dari proses pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Rahayu melalui Program Harum Madu dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kemandirian ekonomi sehingga menjadi anggota yang berdaya. Anggota kelompok mengetahui tentang pemeliharaan, penanaman tanaman produktif (sayuran, buah-buahan, dan yang lainnya), penataan halaman pekarangan rumah terpadu, penataan jalan lingkungan produktif, pengolahan hasil pertanian, dan pembuatan pupuk organik.

Dengan menggunakan pemikiran yang kreatif dan inovatif, anggota bisa meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan dalam bercocok tanam sehingga dapat menjual hasil panen. Hasil panen dijual ke pedagang sayuran keliling belum memasuki pasar, dengan penjualan ini dapat menambah penghasilan meskipun dalam nominal kecil. Dengan adanya Program Harum Madu ini dapat membangun kemandirian ekonomi masyarakat, baik itu dalam hal memudahkan memperoleh sayuran untuk dikonsumsi oleh keluarga atau dengan penjualan sayuran. Dalam 1 bulan terdapat beberapa macam sayuran yang panen, pada 1 kali panen dapat menambah penghasilan para anggota, yaitu Rp. 120.000,-. Para anggota memanfaatkan penghasilan tambahannya sesuai dengan kebutuhan keluarganya, ada yang digunakan untuk menambah bekal anaknya, ada juga yang digunakan untuk mengisi token listrik, dan yang lainnya.

Penjualan sayuran dalam Program Harum Madu ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga membantu melestarikan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait proses pelaksanaan program Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Rahayu melalui Program Harum Madu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Rahayu melalui Program Harum Madu dapat dikatakan berjalan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan dan akan berkelanjutan. Program Harum Madu ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat desa sesuai dengan kondisi desa. Kelompok Tani Mekar Rahayu memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya untuk menanam beberapa macam sayuran dan buah-buahan mulai dari selada, cabai, tomat, kangkung, stroberi dan yang lainnya. Program Harum Madu ini dapat meningkatkan kemandirian para petani, dalam berbagai hal seperti, menambah pengetahuan, keterampilan, dan mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L., Trihantoyo, S., & Pd, M. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1-8.
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Cetakan ke 4). Alfabeta.
- Masrul efendi Umar Harahap. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. In *De La Macca* (Vol. 01, Issue 1).
- Sumaryo, S., & Listiana, I. (2018). *Dinamika Penyuluhan Pertanian: dari Era Kolonial sampai dengan Era Digital*. Cv. Anugrah Utama Raharja.